

L A P O R A N
HASIL KAJIAN PENGEMBANGAN PROGRAM AUDIO DAN TELEVISI
UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh:

Rosa Tosaini

Kuswaya Wihardit

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Juli, 1986

DAFTAR ISI

PENGANTAR

BAB. I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Masalah
- C. Tujuan

BAB. II. HASIL PENEMUAN KAJIAN

- Program Kaset Audio
- Program Siaran Radio
- Program TV UT

BAB. III. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Tentang Program Kaset UT
- B. Tentang Program TV UT

KATA PENGANTAR

Apapun bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dipilih, komunikasi didaktik pasti merupakan suatu unsur yang amat penting di dalam mata rantai proses belajar. Sistem Belajar Jarak Jauh atau SBJJ, sesuai dengan namanya, lebih banyak mengandalkan komunikasi jarak jauh atau "non contiguous communication". Tujuan pendidikan dan pengajaran yang hendak dicapai diterjemahkan dalam bentuk bahan pelajaran yang memungkinkan untuk dituangkan dan disampaikan melalui media cetak dan non cetak. Dalam literatur dan artikel penelitian yang membahas tentang SBJJ, (Status & Trends of Distance Education, Börje Holmberg, 1981); beberapa kriteria keberhasilan seperti prestasi belajar, kemajuan akademis, enrolmen, tingkat kepuasan mahasiswa, tingkat drop-out ada hubungannya dengan penggunaan multimedia yaitu kombinasi dari pemanfaatan TV, radio, tape recorder, video tape recorder, surat kabar, majalah, dan lain-lain dengan komunikasi tatap muka atau "contiguous communication".

Kehadiran media bahkan yang lebih canggih dari yang disebutkan diatas, ditengah-tengah masyarakat kita, telah cukup lama kita ketahui. Akan tetapi, seberapa jauh kehadirannya sebagai media untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan formal belum cukup banyak kita ketahui. Lebih-lebih lagi seberapa banyak jumlah dan variasi jenis media yang dimanfaatkan oleh calon mahasiswa dan mahasiswa UT, pola pemanfaatannya, kebiasaan-kebiasan tertentu di dalam membaca, mendengarkan, atau mengamati yang mungkin berkembang di kalangan mereka, hampir-hampir belum pernah diungkapkan.

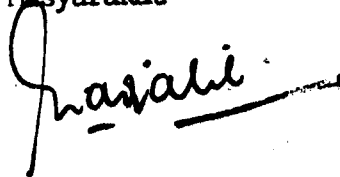
Dalam laporan ini secara khusus akan diuraikan tentang seberapa jauh mahasiswa UT telah memanfaatkan program Audio dan TV untuk membantu mereka dalam memahami materi modul. Selain itu, laporan ini memuat tentang pendapat mahasiswa yang menyangkut mutu program Audio maupun TV yang dikembangkan oleh UT, baik dari segi materi maupun cara penyajiannya.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang terlibat mulai dari awal hingga penelitian ini terselesaikan. Kepada segenap pihak yang memungkinkan terselesainya penelitian ini, khususnya kepada Kepala UPBJJ, dan mahasiswa UT yang dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terakhir, tetapi tak kurang pentingnya, berkat dukungan penuh dari Rektor UT sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, adalah pada tempatnya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Mudah-mudahan penemuan-penemuan ini yang dilaporkan dalam laporan ini mempunyai dampak yang positif terhadap penyusunan kebijaksanaan, khususnya dalam menetapkan strategi pemanfaatan multimedia sebagai bagian dari Sistem Belajar Jarak Jauh.

Jakarta, Juli 1986

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat



Dr. Aria Djalil

NIP. 130364776

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses belajar mengajar jarak jauh yang diterapkan oleh UT bertujuan mengkondisi mahasiswa untuk belajar mandiri. Konsep belajar mandiri ini meliputi belajar sendiri, belajar kelompok, tutorial dan kegiatan lainnya. Untuk melaksanakan kegiatan belajar seperti ini diperlukan sarana dan bahan belajar yang memadai dan menunjang kegiatan belajar tersebut.

Modul merupakan bahan belajar pokok di UT yang memungkinkan untuk belajar mandiri, karena modul diciptakan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat membantu mahasiswa untuk belajar mandiri, modul adalah self instructional. Akan tetapi pelaksanaannya pada tahap awal ini mengalami berbagai kesulitan. Belajar mandiri belum berjalan sebagaimana mestinya, ini disebabkan belum menasyarakatnya konsep belajar mandiri dikalangan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui berbagai penganatan yang dilakukan oleh Puslitabmas UT, terutama dari berbagai hasil wawancara misalnya; terdapat keluhan dari sejumlah mahasiswa bahwa mempelajari modul itu sulit, mahasiswa menginginkan bahwa semua modul dikasetkan, munculnya pertanyaan tentang cara belajar efektif dari modul dan lain-lain. Semua itu menunjukkan belum mantapnya mahasiswa belajar mandiri.

Program audio TV ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Mahasiswa belum terkondisi dengan sistem belajar mandiri karena mereka adalah lulusan pendidikan dengan sistem tatap muka, oleh karena itu mereka perlu bantuan melalui media lain; antara lain program audio TV.
2. Secara psikologis, terdapat berbagai jenis/tipe manusia tertentu yang berkaitan dengan sistem belajar yang ditempuhnya yaitu tipe auditif, tipe visual dan auditif-visual. Perlakuan yang diberikan terhadap tipe-tipe tersebut tentunya harus mempunyai penekanan yang berbeda atau perlu latihan secara terus menerus.
3. Penyajian bahan melalui modul, belum sempurna yang disebabkan oleh berbagai kekeliruan dan kesalahan pengetikan, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk memahaminya.
4. Dikhawatirkan materi beberapa modul dalam matakuliah tertentu belum begitu jelas disajikan secara tertulis sehingga perlu diperjelas melalui cara lain yaitu melalui media audio-visual.

Berdasarkan hal tersebut, maka UT menyusun program melalui TV dan kaset rekaman, untuk menunjang dan membantu mahasiswa dalam memahami modul. Program kaset menekankan pada memperjelas materi secara mendalam dan memberikan kesimpulan-kesimpulan tentang materi modul. Sedangkan

program melalui TV menekankan kepada bukan saja terhadap matakuliah tetapi juga termasuk informasi umum. Penyajian bahan melalui dua jenis media yaitu cetak dan program audio TV dapat membantu mahasiswa baik yang bertipe auditif, visual dan auditif-visual dalam belajar mandiri.

Program audio-TV ini merupakan bagian penting dari sistem belajar mandiri, bukan saja sebagai penunjang, akan tetapi dalam beberapa hal menunjukkan peranannya yang sangat penting. Misalnya dalam penyebaran informasi secara luas. Program ini juga sangat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan yang disajikan melalui belajar cetak.

Program audio yang dalam hal ini kaset audio adalah cara ekonomis untuk menyampaikan bahan dalam bentuk audio. Melalui media ini mahasiswa dapat mengatur sendiri tempat, waktu dan frekuensi, serta kecepatan belajar, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Sedangkan program TV dapat menyampaikan pesan, informasi dan atau bahan belajar secara cepat dan meluas. Program ini merupakan sarana penting untuk membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Disini adanya unsur menarik dan hiburan sehingga mahasiswa tidak bosan dengan belajar dari modul secara terus-menerus.

Dengan demikian program audio TV memberikan keuntungan ganda yaitu menampilkan penyajian yang ada unsur hiburannya, dan merupakan sumber belajar yang menyajikan bahan yang tidak dapat dilakukan atau disajikan melalui media cetak. Misalnya tentang kasus nyata, suatu proses, atau mendemonstrasikan sesuatu.

Program ini harus dilaksanakan secara efektif oleh mahasiswa, artinya mahasiswa dapat melaksanakan dan mengikuti program ini secara teratur dan kontinue. Hanya dengan cara demikian maka konsep belajar mandiri dapat dimasyarakatkan dikalangan mahasiswa. Segalanya memang tergantung pada mahasiswa dan UT bertugas memberi kemudahan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri. UT harus mengkondisi mahasiswa untuk belajar mandiri, oleh karena itu sistem dan sarana harus diarahkan untuk meng-kondisi mahasiswa agar dapat belajar mandiri. UT berusaha keras agar Sistem Belajar Jarak Jauh, sistem belajar mandiri tetap berjalan pada rel yang sudah ditetapkan.

Sehubungan dengan itu, ada keinginan dari UT apakah usaha keras yang dilakukan UT selama ini dapat membantu mahasiswa, mengkondisi mahasiswa untuk tetap jalan pada sistemnya. Dengan kata lain apakah usaha, penyediaan sarana, bahan, dan program oleh UT benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan yang sudah digariskan. Oleh karena itu uraian diatas mendorong UT untuk mengetahui secara faktual dengan cara kajian yang langsung menggali informasi dari mahasiswa.

B. MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, kini timbul permasalahan yang dihadapi UT. Permasalahan tersebut ialah seperti berikut :

1. Benarkan bahwa program audio-visual yang disusun oleh UT dapat membantu memecahkan berbagai kesulitan belajar dan mempermudah memahami modul?
2. Benarkah bahwa program tersebut merupakan alternatif yang dapat memecahkan persoalan atau masih ada alternatif lain yang lebih tepat?
3. Benarkah bahwa program audio-visual yang diprogramkan UT mengkondisi mahasiswa untuk belajar mandiri.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut akan dilaksanakan suatu kajian yang berusaha menggali dan menampung pendapat dan informasi dari mahasiswa.

Untuk jelasnya maksud dari kajian ini akan dirumuskan dalam tujuan berikut.

C. TUJUAN

Sampai saat ini program audio dan TV sudah berlangsung 3 semester, akan tetapi belum dilakukan suatu pengamatan untuk mengetahui efektivitas penggunaan program tersebut. Bertitik tolak dari permasalahan yang dirumuskan, maka melalui kajian ini bermaksud untuk :

Umum

Untuk mengetahui apakah program audio dan TV yang dilaksanakan cukup efektif untuk membantu dan mempermudah mahasiswa dalam memahami modul.

Khusus

1. Untuk mengetahui apakah program audio dan TV yang diselenggarakan UT telah dimanfaatkan oleh mahasiswa.
2. Sampai sejauh mana program tersebut dapat membantu mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami modul.
3. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dibutuhkan mahasiswa untuk memasukan dalam program audio dan TV.

II. HASIL PENEMUAN KAJIAN

1. Hasil Kajian Program Audio dan TV-UT

Dalam penelitian ini telah dipilih beberapa daerah sampel yang dianggap mewakili UPBJJ yang ada. Pemilihan daerah sampel telah dipilih berdasarkan beberapa katagori yang telah ditentukan.

Sampel yang dikunjungi dan dikirim angket bagi para mahasiswa adalah sebagai berikut :

- Medan
- Yogyakarta
- Pontianak
- Banjarmasin
- Kupang
- Kendari

Sedangkan daerah sampel yang hanya dikirim angket saja adalah :

- Surabaya
- Banda Aceh
- Jambi

Untuk melihat penjelasan tentang kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 1
Penyebaran jumlah kuesioner mahasiswa

UPBJJ	Kuesioner				Jumlah
	Yang dikirim	Yang kembali	Yang kembali	Yang tidak kembali	
Banda Aceh	73	25	4	44	
Jambi	81	29	7	45	
Medan	295	137	12	146	
Yogyakarta	378	152	-	226	
Pontianak	87	38	-	49	
Banjarmasin	125	66	5	54	
Surabaya	72	16	4	52	
Kupang	27	23	-	4	
Kendari	52	40	2	10	
Jumlah	1190	526	34	630	

Bila melihat tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengembalikan/mengisi kuesioner adalah sebanyak 526 mahasiswa (44%), dan yang kembali ke UT karena alamat mahasiswa sudah pindah sebanyak 334 buah (2,1%), dan tidak kembali sama sekali sebanyak

630 buah (52,9%).

2. Jumlah mahasiswa yang mengembalikan angket, berdasarkan program studi, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2
Angket mahasiswa yang kembali

Katagori Program Studi	Jumlah responden	Prosentase (%)	Ket.
Ekonomi	86	16,3	
Adminitrasi Negara	193	36,7	
Admisitrasi Niaga	110	20,9	
Statistik Terapan	39	7,4	
Pendidikan Bahasa Inggris	23	4,4	
Pendidikan Kimia	24	4,6	
Diploma	45	8,6	
Tidak terisi	6	1,1	
Jumlah	529	100%	

1. Jumlah responden mahasiswa menurut tahun angkatan adalah sebagai berikut :

Angkatan 1984 - 1985 = 205 = 39%

Angkatan 1985 - 1986 = 312 = 59,3%

Tidak terisi/kosong = 10 = 1,7%

Bila melihat jumlah diatas maka terlihat bahwa lebih dari separuh responden yang mengembalikan angket/kuesioner adalah mahasiswa angkatan tahun 1985 - 1986.

2. Dan bila melihat dari jenis kelaminnya maka jumlah responden :
Laki-laki adalah 402 orang dan perempuan 120 orang dan sebanyak 4 kuesioner tidak terisi.

3. Kelompok umur

Dalam tabel berikut ini akan dapat dilihat kelompok umur mahasiswa yang telah memberi tanggapan dalam kuesioner kajian ini.

Tabel 3
Kelompok umur

Kelompok umur	Jumlah responden	Prosentase (%)
20 - 25 tahun	167	33
26 - 31 tahun	143	28,3
32 - 37 tahun	121	24
38 - 42 tahun	51	10
> 43 tahun	24	4,7
Tidak terisi	20	-
100%	526	100%

Tabel: no.4

6. Djazah terakhir yang dimiliki para mahasiswa

Kelompok umur	Jumlah responden	Prosentase (%)
SMTA	401	76,2
D I	72	13,7
D II	1	0,2
Sarmud I - D III	29	5,5
Sarjana B2	5	0,6
Tidak terisi	20	3,8
Jumlah	526	100%

Bila melihat tabel diatas terlihat ada sejumlah mahasiswa UT yang berpendidikan lebih tinggi dari SMTA, bahkan ada sebagian kecil yang sudah sarjana.

7. Status mahasiswa UT

Untuk dapat melihat tentang status mahasiswa UT dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel: no. 5
Status mahasiswa UT

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Mahasiswa UT saja	35	6,7
2. Mahasiswa UT + sambil belajar	424	80,6
3. Mahasiswa UT + kuliah PT lain	28	5,3
4. Mahasiswa UT + kuliah di PT lain + bekerja	21	4,0
5. Tidak terisi	18	3,4
Jumlah	526	100

Jika kita mengamati tabel diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa status sebagian besar mahasiswa UT adalah mahasiswa UT dan sambil bekerja (sebanyak 80,6%) sedang lainnya ada yang sambil kuliah di PT lain bahkan juga, ketiga-tiganya yaitu mahasiswa UT, kuliah di PT lain dan juga bekerja.

1. Kaset matakuliah yang dikaji

Dalam kajian ini kaset matakuliah yang dikaji oleh para mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel: no. 6
Kaset matakuliah yang dikaji

Katagori Matakuliah	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. I A D	31	5,9
2. I B D	37	7
3. P. Sosiologi	41	7,8
4. B. Indonesia	34	6,5
5. P. Adm. Negara	37	7
6. P. Adm. Niaga	26	4,9
7. P. Eko. Makro	29	5,5
8. P. Pancasila	22	4,2
9. P. Kewiraan	18	3,4
10. B. Inggris I	8	1,5
11. P. Ilmu Ekonomi	4	0,8
12. Azas-azas Manajemen	25	4,8
13. P. Eko. Perusahaan	5	1
14. P. Eko. Mikro	5	1

15. Sejarah Indonesia	45	8,6
16. Sistem Sos. Indonesia	25	4,8
17. P I H	25	4,8
18. Teori Eko. Makro	7	1,3
19. Teori Eko. Mikro	5	1
20. Peng. Akutansi	10	1,9
21. Listening Comprehention	26	4,9
22. Perpustakaan Kimia	14	2,7
23. Kimia Lingkungan	10	1,9
24. I S D	37	7
Jumlah	526	100%

Jika melihat tabel diatas maka, tampaklah, bahwa kaset matakuliah Sejarah Indonesia adalah jumlah yang terbanyak yang dikomentari oleh mahasiswa (sejumlah 45 responden) dan diikuti oleh matakuliah P. Sosiologi, Adm. Negara dan kaset matakuliah ISD.

Harapan-harapan mahasiswa yang dianggap kurang/belum terpenuhi sama sekali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel: 7
Harapan-harapan yang belum terpenuhi
dengan adanya program TV-UT

Harapan-harapan yang belum terpenuhi	Prosentase (%)		Tidak Terisi	Jumlah Responden
	Tidak	Ya		
1. Belum terbantu dalam mempelajari modul	100 (30,0%)	233 (70,0%)	293	526
2. Belum mengetahui lebih dalam tentang cara-cara belajar	89 (33%)	208 (70%)	229	526
3. Belum dapat mengetahui jadwal kegiatan UT	101 (36,3%)	177 (63,7%)	248	526
4. Kemungkinan berhasil dalam menempuh ujian	92 (31,6%)	199 (68,4%)	235	526
5. Belum dapat, lebih mengenal personil UT Pusat	103 (92,7%)	138 (57,3%)	255	526
6. Belum mempunyai gambaran lebih jauh tentang UT	89 (31,9%)	190 (68,1%)	247	526
7. Dirasakan belum dapat menutupi kelemahan tutorial tatap muka.	93 (35,6%)	168 (64,4%)	265	526

12. Bentuk penyajian yang paling disukai

Setelah sekian lama para mahasiswa mengikuti siaran program TV-UT, mahasiswa memberikan pendapatnya tentang bentuk penyajian yang disukai oleh para mahasiswa, adalah sebagai berikut: (lihat tabel no: 8a)

Tabel: no. 8a

Penyajian untuk materi kuliah yang disukai

Bentuk penyajian	Tidak disukai	Disukai	Tidak terisi	Jumlah responden	Ket.
1. Bentuk kuliah/ceramah	92 (21,1%)	345 (78,9%)	89 -	526 (100%)	
2. Penyajian yang dikaitkan dengan kehidupan nyata	21 (4,8%)	417 (95,2%)	88 -	526 (100%)	
3. Dengan tanya jawab/wawancara	72 (17%)	352 (83%)	102 -	526 (100%)	
4. Dalam bentuk drama/cerita	213 (54,1%)	181 (45,9%)	132 -	526 (100%)	
5. Gambar-gambar	51 (12,4%)	361 (87,6%)	114 -	526 (100%)	

Jika melihat tabel tersebut diatas maka tampaklah bahwa penyajian dalam bentuk ceramah/kuliah, bentuk tanya jawab dan gambar-gambar banyak disukai, dan bentuk paling banyak disukai oleh mahasiswa adalah penyajian yang dikaitkan dengan kehidupan nyata (95,2%). Sedangkan yang tidak disukai adalah penyajian dalam bentuk drama/ cerita.

Tabel 8b

Penyajian untuk informasi/pengumuman

Bentuk penyajian	Tidak disukai	Disukai	Tidak terisi	Jumlah responden
1. Dengan tanya jawab	83 (22,1%)	292 (77,9%)	151	526 (100%)
2. Penyajian yang disajikan dengan contoh yang nyata	30 (7,6%)	366 (92,4%)	130	526 (100%)
3. Dalam bentuk drama/cerita	186 (55,7%)	148 (44,3%)	192	526 (100%)
4. Gambar-gambar/model yang disertai komentar/penjelasan.	57 (15%)	323 (85%)	140	526 (100%)

Bila melihat tabel diatas, untuk penyajian informasi/pengumuman, bentuk penyajian yang paling disukai adalah penyajian yang disajikan dengan contoh yang nyata (92,4%), dan yang paling tidak disukai adalah dalam bentuk drana/cerita (dinyatakan oleh sebanyak 55,7% jumlah mahasiswa).

11. Hal-hal yang paling dapat membantu mahasiswa mempelajari modul

Sesuai dengan kondisi mahasiswa saat ini, maka mahasiswa berpendapat mengenai hal-hal yang paling memungkinkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari modul adalah sebagai berikut:

Tabel no. 9

Hal- hal yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari modul

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)	Ket.
1. Program tutorial	37	7,2%	
2. Program TV	26	5,1%	
3. Program kaset	93	18,2%	
4. Tutorial + TV	35	6,8%	
5. Program TV + kaset	104	20,4%	
6. Tutorial + kaset	68	13,3	
7. Tutorial + TV + kaset	148	29%	
8. Tidak menjawab	15	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel diatas maka tampaknya mahasiswa lebih cenderung untuk mempergunakan semua media/cara dalam kegiatannya untuk mempelajari modul yaitu sebanyak 29%, menyatakan yang paling mungkin membantu dalam belajar adalah melalui tutorial + TV dan kaset. Hanya sebanyak 5,1% mahasiswa dapat dibantu oleh program TV dan sebanyak 18,2% adalah dengan program kaset, sedangkan melalui tutorial sebanyak 7,2%.

12. Program siaran yang disajikan dalam tutorial

Mengenai materi kuliah/ceramah yang telah disiarkan melalui TVRI, para mahasiswa memberikan pernyataan bahwa materi kuliah tersebut tidak pernah didiskusikan dalam tutorial tatap muka (54%), sebanyak (16,1%) menyatakan pernah melakukan diskusi tentang materi kuliah. dalam tutorial tatap muka, dan lainnya sebanyak 29,9% tidak dapat menjawab. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel no: 10
Mendiskusikan program siaran materi kuliah melalui tutorial

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak didiskusikan	275	54%	
2. Mendiskusikan	82	16,1%	
3. Tidak dapat menjawab	152	29,9%	
4. Tidak mengisi	17	-	
Jumlah	526	100%	

program siaran yang didiskusikan dalam kelompok belajar mengenai materi kuliah yang disiarkan TVRI, para mahasiswa memberikan jawabannya sebagai berikut :

sebanyak 25,8% (132 orang) menyatakan pernah mendiskusikan materi kuliah yang disiarkan oleh TVRI dalam kelompok belajar. Dan sebanyak 50,3% (264 orang) menyatakan tidak pernah melakukan diskusi, dan sebanyak 23,9% (122 orang) tidak dapat memberikan jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini (tabel no. 11).

Tabel no. 11
Mendiskusikan program siaran TVRI dalam kelompok belajar

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak mendiskusikan	132	25,8	
2. Tidak pernah	257	50,3	
3. Tidak dapat memberikan jawaban	122	23,9	
4. Tidak mengisi	15	-	
Jumlah	526	100%	

4. Tentang materi kuliah yang disikasikan dan kemunculan dalam ujian
 Mengenai materi kuliah yang disiarkan melalui TVRI, menurut pendapat mahasiswa (64,9%) menyatakan bahwa hanya sebagian kecil dari materi muncul dalam soal-soal ujian, dan sebanyak 15,1% menyatakan bahwa sebagian/setengahnya dari materi kuliah muncul dalam ujian, dan hanya sebanyak 4,9% mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar materi kuliah yang disajikan dalam siaran TV, muncul dalam ujian.
- Hal lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel no. 12
 Materi kuliah dan kemunculannya pada ujian

Kategori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Tidak muncul sama sekali	73	15
2. Sebagian kecil	315	64,9
3. Sebagian/setengahnya	73	15,1
4. Tidak mengisi	41	-
Total	526	100%

II. PENGGUNAAN PROGRAM KASET DAN PROGRAM TV-UT

PENGGUNAAN PROGRAM KASET

Bagian ini akan diuraikan pendapat para mahasiswa tentang program kaset yang dibuat oleh UT dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kaset bahan belajar bagi para mahasiswa UT.

1. Kelengkapan tape recorder

Tabel no. 13
Jumlah mahasiswa yang memiliki Tape.

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Tidak memiliki	13	2,5
2. Ada, milik orang lain	46	8,8
3. Ada, milik sendiri	466	88
4. Tidak menjawab	1	-
Jumlah	526	100

Bila melihat tabel di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hampir seluruh mahasiswa UT telah mempunyai kelengkapan tape recorder sebagai penunjang belajar, walaupun tidak miliknya sendiri.

2. Tentang penerimaan kaset oleh mahasiswa

Tabel no. 14
Kaset yang diterima mahasiswa

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Ya	487	93,1
2. Tidak	35	6,7
Jumlah	526	100

Bila melihat tabel diatas maka hampir seluruh mahasiswa telah menerima kaset pelengkap bagi modulnya, dan hanya sebagian kecil saja yang mengatakan tidak menerima (6,7%), namun tidak diperoleh informasi mengenai sebab-sebab tidak diterimanya.

3. Kondisi kaset pada saat diterima

Menyena kondisi kaset matakuliah yang diterima oleh para mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel no. 15
Kondisi kaset yang diterima

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Sebagian kecil baik	2	4
2. Setengahnya baik	11	2,3
3. Sebagian besar baik	85	17,5
4. Seluruhnya baik	389	79,9
Jumlah	526	100

Bila melihat tabel diatas walaupun hampir seluruh mahasiswa menyatakan bahwa kaset yang diterima seluruhnya dalam kondisi baik, namun ternyata masih terdapat sebagian kecil kaset yang diterima dalam kondisi kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan sebagian mahasiswa kurang baiknya mutu kaset adalah karena terdapat kaset yang mudah putus, padahal kaset perlu diputar berulang-ulang.

4. Kaitan antara materi kaset dengan materi modul yang bersangkutan

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat pendapat para mahasiswa mengenai kaitan materi kaset dengan materi modul :

Tabel: no. 16

Tentang materi kaset dengan modul yang bersangkutan

Katagori	Jumlah responden			Prosentase (%)		
	Tidak	Ya	Tidak terisi	Tidak	Ya	Total
1. Memperjelas	160	331	35	32,6	67,4	100%
2. Memperdalam	378	104	43	77,6	21,4	100%
3. Memperkaya	407	75	41	83,6	15,4	100%
4. Merangkum/ menyimpulkan	199	287	40	40,5	58,5	100%

Bila melihat tabel diatas, maka tampaklah bahwa materi kaset, selain memperjelas, memperdalam dan memperkaya, mahasiswa juga berpendapat bahwa materi kaset ada yang hanya merupakan rangkuman atau merupakan pengulangan dari materi modul.

5. Keadaan suara narator

Dari angket mahasiswa diperoleh pendapat bahwa suara narator pada kaset, menurut sebagian besar mahasiswa cukup enak untuk didengar, (86%) dan yang menyatakan sangat enak untuk didengar sebanyak 9,1%. Sedangkan yang menyatakan suara narator kurang enak dan tidak enak didengar adalah sebesar 3,7% dan 1,2%.

6. Kejelasan suara narator menurut pendapat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel no. 17
Kejelasan suara narator

Katagori	Junlah responden	Prosentase (%)
1. Sebagian kecil jelas	2	4
2. Setengahnya jelas	14	2,9
3. Sebagian besar jelas	182	37,2
4. Seluruhnya jelas	291	59,5
5. Tidak terisi	37	-
Jumlah	526	100%

Bila melihat tabel diatas maka tampaklah bahwa sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa suara narator cukup jelas untuk didengar. Dan relatif kecil mahasiswa yang menyatakan suara narator masih belum jelas.

7. Kecepatan pembicaraan narator dalam kaset

Dalam hal kecepatan pembicaraan narator dalam kaset sebanyak 6,4% mahasiswa menyatakan narator berbicara terlalu cepat dan sebanyak 21,1% menyatakan cepat, sebanyak 70,1% menyatakan sedang dan sebanyak 2,5% berpendapat bahwa suara narator berbicara lembut. Namun untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel no. 18.
Kecepatan narator berbicara

Kategori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Terlalu cepat	31	6,4
2. Cepat	103	21,1
3. Sedang	342	70,1
4. Lambat	12	2,5
5. Tidak terisi	38	-
Jumlah	526	100%

7. Pengaruh dialek bahasa daerah
Untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dialek bahasa daerah dalam kaset dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no. 19
Pengaruh dialek bahasa daerah

Kategori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Banyak sekali	7	1,4
2. Banyak	9	1,9
3. Cukup	78	16,1
4. Sedikit	262	54,0
5. Tidak ada pengaruh sama sekali	126	26,0
6. Tidak terisi	44	-
Jumlah	526	100%

Jika melihat tabel diatas, ternyata masih ada pengaruh dialek bahasa daerah pada suara narator dalam kaset.

7. Pemahaman bahasa yang digunakan dalam kaset
Untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi kaset itu mudah atau sulit dipahami oleh para mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: no. 20
Penahanan bahasa yang digunakan

Katagori	Jumlah responden	Prosentase (%)
1. Sulit	16	3,3
2. Cukup	195	39,9
3. Mudah	241	49,3
4. Sangat mudah	37	7,6
5. Tidak terisi	37	-
Jmlah	526	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian (49,3%) dari mahasiswa UT mengatakan bahasa yang dipergunakan dalam modul mudah untuk dipahami, bahkan sebagian kecil (7,6%) menyatakan sangat mudah. Lain yang menyatakan bahasa dalam modul termasuk sulit hanya berkisar 3,3% saja.

12. Latar belakang suara musik

mengenai latar belakang musik yang mengiringi pembicaraan narator dalam kaset sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak mengganggu, namun sebagian kecil mahasiswa menyatakan bahwa latar belakang musik dalam kaset kadang-kadang mengganggu juga.

Untuk lebih jelasnya berapa banyak jumlah mahasiswa yang memberikan pendapatnya tentang latar belakang suara musik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no. 21
Latar belakang suara musik

Katagori	Frekuensi	Prosentase %
1. Ya, mengganggu	15	3,1
2. Kadang-kadang mengganggu	125	25,6
3. Tidak mengganggu	384	71,3
4. Tidak terisi	48	-
Jumlah	526	100%

11. Mutu rekaman kaset

Berdasarkan pendapat yang diperoleh dari mahasiswa tentang mutu rekaman kaset, sebagian besar mahasiswa (sebanyak 62,5%) menyatakan bahwa tidak ada gangguan suara gemersik/gemuruh yang mengganggu suara dalam kaset, tetapi sebagian (35,9%) menyatakan bahwa kadang-kadang terdapat suara yang gemuruh/gemersik yang mengganggu suara narator. Dan sebagian kecil mahasiswa sebanyak (1,6%) menyatakan bahwa suara gemersik itu selalu ada pada rekaman kaset. Untuk melihat pendapat tersebut diatas dapat diamati dari tabel berikut ini :

Tabel no. 22
Keadaan mutu rekaman

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Selalu ada suara gemersik	8	1,6
2. Kadang-kadang ada	175	35,9
3. Tidak ada	305	62,5
4. Tidak terisi	38	-
Jumlah	526	100%

12. Tentang kaset yang didengarkan dalam kelompok belajar

Tentang kaset pelengkap bahan belajar apakah pernah digunakan secara bersama-sama dalam kelompok belajar, pendapat para mahasiswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel no. 23
Mendengarkan kaset dalam kelompok belajar

Katagori	Frekuensi	Prosentase
1. Tidak dapat menjawab	37	7,6
2. Tidak mendengarkan	310	63,8
3. Pernah	139	28,6
4. Tidak terisi	40	-
Jumlah	526	100%

Bila melihat tabel diatas maka ternyata bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang pernah mendengarkan kaset dalam kelompok belajar (sebanyak 28,6%) dan sebagian besar mengatakan tidak pernah mendengarkan kaset dalam kelompok belajar (63,8%).

13. Kaset sebagai bahan diskusi

Mengenai materi kaset apakah dijadikan bahan diskusi oleh mahasiswa dalam tutorial tatap muka, para mahasiswa berpendapat sebagai berikut :

Sebanyak 60,4% menyatakan tidak menjadikan materi kaset sebagai bahan diskusi dan hanya 26% yang menyatakan kaset matakuliah dijadikan bahan diskusi dalam tutorial tatap muka. Sedangkan sisanya tidak dapat memberikan jawaban.

Dari hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel no. 24
Penggunaan materi kaset sebagai bahan diskusi

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Tidak dapat menjawab	65	13,5
2. Tidak dijadikan bahan diskusi	293	60,4
3. Ya, sebagai bahan diskusi	126	26,0
4. Tidak terisi	42	-
Jumlah	526	100%

14. Tentang penyajian kaset

Mengenai penyajian kaset matakuliah yang ada, sebagian besar mahasiswa (68,7%) menyatakan menarik, bahkan sebanyak (17%) mengatakan sangat menarik, dan hanya sebesar 13,3% berpendapat kaset kurang menarik.

Mengenai cara penyajian kaset ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel no. 26
Cara penyajian kaset

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Tidak menarik	5	1,0
2. Kurang menarik	65	13,3
3. Menarik	336	68,7
4. Sangat menarik	83	17,0
5. Tidak terisi	37	-
Jumlah	526	100%

1. Tentang materi kaset yang muncul dalam soal ujian

Tentang ada atau tidaknya materi kaset matakuliah yang muncul dalam ujian, sebagian besar mahasiswa (60,3%) menyatakan bahwa hanya sebagian kecil saja dari materi kaset yang muncul dalam ujian. Sebanyak 27,0% mahasiswa menyatakan bahwa setengahnya dari isi materi kaset belum dalam pertanyaan ujian.

Sedangkan hanya sebanyak 7,8% mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar dari materi modul muncul dalam ujian. Dan hampir sebesar 4,5% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa tidak ada sama sekali soal dan pertanyaan yang berasal dari materi yang terdapat dalam kaset.

2. Tentang siaran UT melalui radio

Sebanyak 275 orang mahasiswa UT (52,7%) menyatakan tidak tahu bahwa UPBJJ-UT menyelenggarakan siaran tentang materi modul melalui radio. Tetapi sebanyak 246 orang (47,1%) menyatakan telah mengetahui adanya acara siaran radio yang diselenggarakan oleh UPBJJ-UT.

3. Tentang pendengar program radio

Berdasarkan hasil pernyataan mahasiswa dalam angket, tentang program radio yang pernah mereka dengarkan baik siaran RRI, Studi Radio Daerah ataupun Radio Swasta, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no. 29
Program RRI

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Ya	107	21,7
2. Tidak	385	78,3
3. Tidak menjawab	314	-
Jumlah	526	100%

Bila melihat tabel tersebut diatas, tampak sebagian besar mahasiswa tidak pernah mendengarkan siaran UT melalui RRI dan hanya sebanyak 107 orang (21,7%) yang pernah mengikuti siaran RRI.

Untuk melihat program siaran Studio Radio Daerah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel no. 28
Program Studio Daerah (Sturada)

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Ya	1	0,6
2. Tidak	343	99,4
3. Tidak menjawab	182	-
Junlah	526	100

Bila melihat tabel tersebut diatas ternyata bahwa hampir seluruh mahasiswa tidak pernah mendengarkan Sturada. Hal ini mungkin karena tiak semua UPBJJ melaksanakan program siaran melalui Sturada. Sehingga hampir seluruh mahasiswa menyatakan tidak pernah mendengarkannya.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat keadaan mahasiswa yang mendengarkan program UT melalui siaran radio swasta.

Tabel no. 29
Program radio swasta

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Ya	55	14,7	
2. Tidak	329	85,3	
3. Tidak menjawab	142	-	
Junlah	526	100%	

Dari tabel diatas terlihatlah bahwa sebanyak 85,3% (329 orang) mahasiswa menyatakan tidak pernah mendengarkan program UT melalui radio swasta, dan yang menyatakan pernah mendengarkan hanya sebanyak 55 orang (14,7%).

Frekuensi mahasiswa yang pernah mendengarkan siaran UT melalui radio :

Mengenai berapa kali mahasiswa pernah mendengarkan siaran program UT melalui radio dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel no. 30
 Frekuensi mahasiswa mendengarkan siaran radio
 dalam semester yang lalu

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1 kali	27	20,9	
2 kali	44	34,1	
3 kali	16	12,4	
4 kali	15	11,6	
5 kali	7	5,4	
6 kali	6	4,7	
7 kali	3	2,4	
Lebih dari 9 kali	11	8,5	
Tidak memberikan jawaban	397	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel diatas maka tampaklah bahwa sebagian besar mahasiswa pada semester lalu (semester II tahun 85/85) tidak pernah mendengar siaran UT melalui radio. Sedangkan yang pernah mendengarkan paling banyak hanyalah 2 (dua) kali sebanyak 44 orang mahasiswa (34,1%), yang 1 (satu) kali hanya 27 orang (20,9), dan yang mendengarkan lebih dari 9 kali hanya 11 orang (8,5%), sedangkan yang lainnya hanya pernah mendengarkan antara 3 - 8 kali dengan prosentase mahasiswa antara 12,4% - 2,4%.

Jam siaran

Mengenai waktu siaran UT yang diselenggarakan oleh TV.

Kesesuaian jam siaran dengan kondisi mahasiswa

Dari hasil jawaban para mahasiswa mengenai jam siaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Sebanyak 25,3% mahasiswa menyatakan jam siaran tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa sebanyak 36,0% menyatakan kurang sesuai, dan sebanyak 36,0% menyatakan sudah sesuai dan hanya sebesar 2,7% menyatakan sangat sesuai.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel no. 31
Kesesuaian jam siaran

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak sesuai	47	25,3	
2. Kurang sesuai	67	36,0	
3. Sangat sesuai	5	2,7	
Jumlah	526	100%	

22. Hal-hal yang perlu disajikan dalam kaset

- a. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat pendapat mahasiswa mengenai hal-hal apa saja yang perlu disajikan dalam kaset.

Tabel no. 32a
Tentang uraian materi modul

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak tidak perlu	11	2,2	
2. Tidak perlu	13	2,7	
3. Kurang perlu	36	7,4	
4. Perlu	230	47,0	
5. Sangat perlu	199	40,7	
6. Tidak terisi	37	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel diatas maka sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa tentang uraian dari materi modul perlu untuk disajikan.

- b. Mengenai contoh yang perlu disajikan dalam kaset, mahasiswa berpendapat sebagai berikut.
- Sebagian kaset mahasiswa (53,7%) menyatakan bahwa contoh-contoh dalam modul perlu untuk disajikan, bahkan sebanyak 37,1%, menyatakan sangat perlu untuk disajikan.
- Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel no. 32b
Tentang contoh

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Sangat tidak perlu	6	1,3	
2. Tidak perlu	12	2,5	
3. Kurang perlu	26	5,5	
4. Perlu	256	53,7	
5. Sangat perlu	177	37,1	
6. Tidak terisi	49	-	
Jumlah	526	100%	

c. Tentang Latihan/contoh Pertanyaan

Dalam Tabel berikut 32c, dapat dilihat pendapat mahasiswa mengenai latihan/contoh pertanyaan dalam modul, apakah perlu atau tidak disajikan dalam kaset.

Tabel no. 32c
Tentang latihan

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. S T P	15	3,3	
2. T P	47	10,4	
3. K P	84	18,6	
4. P	205	45,4	
5. S P	101	22,3	
6. Tidak terisi	74	-	
Jumlah	526	100%	

d. Tentang rangkuman/kesimpulan

Mengenai rangkuman/kesimpulan yang disajikan dalam kaset, para mahasiswa menyatakan sebagai berikut :

Sebanyak 40,7% mahasiswa menganggap bahwa rangkuman/kesimpulan dari suatu materi modul perlu untuk disajikan, bahkan sebanyak 53,4% menganggap sangat perlu untuk disajikan.

Sebagai bahan informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel no. 32d.

Tabel no. 32d
Tentang rangkuman/kesimpulan

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Sangat tidak perlu	6	1,2	
2. Tidak perlu	8	1,7	
3. Kurang perlu	14	2,9	
4. Perlu	196	40,7	
5. Sangat perlu	257	53,4	
6. Tidak terisi	45	-	
Jumlah	526	100%	

matakuliah yang perlu dikasetkan

Berdasarkan hasil analisa dari kuesioner mahasiswa diperoleh beberapa pendapat mengenai matakuliah yang paling perlu dikasetkan, itu antara lain :

- Matakuliah Bahasa Inggris
- Matakuliah Matematika
- Matakuliah Pendidikan Kewiraan
- Matakuliah Pengantar Administrasi Negara
- Matakuliah Pengantar Sosiologi
- Matakuliah Azas Management
- Matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi
- Matakuliah Statistik

Salah satu pendapat yang paling banyak dari mahasiswa adalah bahwa para mahasiswa mengajukan agar semua matakuliah dapat dilengkapi dengan kaset.

PELENGKAPAN PROGRAM TV

bagian ini akan diuraikan pendapat para mahasiswa tentang program yang dibuat oleh UT, yang berkaitan dengan proses belajar mahasiswa.

Kelengkapan pesawat TV

Dari jawaban mahasiswa diperoleh informasi bahwa :

Sebanyak 11,7% (61 orang) menyatakan tidak dapat memanfaatkan/tidak memiliki pesawat TV, dan sebesar 88,3% (461 orang) dapat memanfaatkan/memiliki pesawat TV. Bila melihat prosentase tersebut di atas tampaknya hampir seluruh mahasiswa telah dapat memanfaatkan/mengikuti program TV.

Tentang jadwal siaran TV

Mengenai jadwal program TV-UT yang disiarkan melalui TVRI Pusat, para mahasiswa berpendapat sebagai berikut :

Sebanyak 21,1% (110 orang) menyatakan tidak mengetahui jadwal siaran dan sebanyak 78,9% (411 orang) menyatakan telah mengetahui jadwal siaran.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat pendapat mahasiswa tentang jadwal siaran tersebut.

Tabel no. 33
Tentang jadwal siaran TV-UT

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak tahu	110	21,1	
2. Mengetahui	411	78,9	
3. Tidak terisi	5	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui jadwal siaran TV.

Sumber informasi tentang jadwal siaran TV

Mengenai sumber asal/informasi yang diperoleh tentang jadwal program TV-UT, jawaban mahasiswa cukup bervariasi, ada yang hanya berasal dari surat kabar, majalah paket jadwal TV, dari radio, dari teman ataupun kebetulan melihat siaran. Tetapi ada juga yang berasal dari gabungan beberapa sumber tersebut diatas.

Insistensi mengikuti siaran TV-UT

formasi yang diperoleh dari jawaban mahasiswa mengenai frekuensi hasiswa dalam mengikuti program TV-UT, adalah sebagai berikut :
 Sebanyak 37 orang (7,1%) mengatakan tidak mengikuti setiap siaran, dan sebanyak 292 orang (55,9%) hanya kadang-kadang saja, dan sebanyak 122 orang (23,4%) sering mengikuti siaran TV-UT dan hanya sebanyak 70 orang (13,4%) yang menyatakan selalu mengikuti siaran program TV-UT.

la melihat prosentase tersebut tampaknya baru sebagian kecil saja hasisw yang selalu mengikuti siaran TV-UT.

bab mahasiswa tidak mengikuti siaran

l-hal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti siaran TV- , ataupun hanya kadang-kadang saja adalah sebagai berikut :

Alasan karena jam siaran tidak sesuai dinyatakan oleh 27 orang (7,9%)

Karena kebetulan sedang sibuk dinyatakan oleh 154 orang (45,0%)

Semua lebih senang memilih lain chanel (program lain) 5,3% (18)

Karena tidak mengetahui jadwal siaran TV-UT (83 orang) atau sebanyak 24,3%

Karena mahasiswa menganggap program tidak berguna dinyatakan oleh 15 orang (4,4%)

Alasan lainnya dinyatakan oleh 45 orang (13,2%).

un untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel no. 34
 Sebab tidak diikutinya siaran TV-RI

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Jam siaran tidak sesuai	27	7,9	
2. Saat itu sedang sibuk	154	45,0	
3. Memiliki program lain	18	5,3	
4. Tidak mengetahui jadwal	83	24,3	
5. Program tidak berguna	15	4,4	
6. Lain-lain	45	13,2	
7. Tidak terisi	184	-	
Jumlah	526	100%	

Studi TV Daerah

Mengenai studio TV daerah sebanyak 39,2% (202 orang) mahasiswa menyatakan bahwa di tempat tinggal mereka tidak terdapat studio TV daerah dan sebanyak 60,6% (312 orang) menyatakan di daerahnya terdapat studio TV daerah. Dan sisanya sebesar 0,2% tidak memberikan jawaban.

Tentang siaran Relay di Studio TV Daerah

Bagi daerah yang memiliki studio TV, hampir seluruh mahasiswa (92,5%) menyatakan bahwa studio daerah menyiarkan/merelay program TV-UT yang disiarkan melalui TVRI pusat, dan hanya sebagian kecil mahasiswa (6,3%) menyatakan bahwa studio daerah tidak menyiarkan. Sedangkan lainnya tidak memberikan jawaban (1,2%).

Kejelasan siaran TV di daerah

Mengenai siaran TVRI pusat, sejauh mana kejelasan gambarnya dapat ditangkap, pada tabel berikut ini dapat dilihat pendapat para mahasiswa mengenai hal tersebut :

Tabel no. 35
Kejelasan siaran

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak jelas	15	2,9	
2. Kurang jelas	16	3,1	
3. Jelas	271	52,6	
4. Jelas sekali	213	41,4	
5. Tidak terisi	11	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel diatas, maka tampaknya siaran TV dari pusat telah dapat ditangkap dengan jelas di seluruh daerah.

Tentang kejelasan siaran TV daerah

Pendapat para mahasiswa mengenai siaran TV daerah dan kejelasan siarannya di wilayahnya para mahasiswa berpendapat sebagai berikut: (lihat tabel)

Tabel: no. 36
Kejelasan siaran TV daerah

Katagori	Frekuensi	Prosentase (%)	Ket.
1. Tidak jelas	28	7,6	
2. Kurang jelas	11	3,0	
3. Jelas	169	45,8	
4. Jelas sekali	161	43,6	
5. Tidak terisi	157	-	
Jumlah	526	100%	

Bila melihat tabel diatas tampaknya siaran TV Studio Daerah pada umumnya telah dapat ditangkap dengan baik, jumlah responden yang tidak mengisi dinyatakan karena di daerahnya tidak ada Studio TV Daerah, sehingga tidak dapat memberikan jawabannya.

Siaran ulangan program TV-UT

Tentang program TV-UT yang pernah disiarkan oleh TV pusat, apakah di studio daerah pernah disiarkan ulang, para mahasiswa berpendapat sebagai berikut :

- Sebanyak 35,8% (138 orang) menyatakan tidak tahu tentang hal tersebut
- Sebanyak 61,9% (239 orang) menyatakan bahwa siaran ulangan tidak pernah dilakukan oleh studio daerah
- Sebanyak 2,3% (9 orang) menyatakan bahwa TV daerah pernah mengulang siaran TV-UT
- Dan sebanyak 140 orang tidak memberikan jawaban apapun
- Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: no. 37
Siaran ulang program TV-UT

Katagori	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1. Tidak tahu	138	35,8
2. Tidak pernah	239	61,9
3. Pernah	9	2,3
4. Tidak terisi	140	-
Jumlah	526	100%

10. Harapan mahasiswa terhadap program TV-UT

Dari pertanyaan yang dinyatakan kepada para mahasiswa tentang adanya program TV-UT diperoleh pendapat bahwa :

- a. Sebanyak 454 orang (95,8%) akan terbantu dalam mempelajari modul.
- b. Sebanyak 400 orang (76%) akan mengetahui lebih dalam tentang cara belajar.
- c. Sebanyak 383 orang (91,2%) dapat mengetahui jadwal kegiatan UT.
- d. Sebanyak 295 orang mahasiswa (78,2%) menyatakan mempunyai harapan adanya kemungkinan berhasil dalam menempuh ujian.
- e. Menurut sejumlah mahasiswa 286 orang (76,3%) bahwa dengan adanya siaran TV-UT, mahasiswa akan dapat lebih mengenal personil UT Pusat.
- f. Dengan adanya program siaran TV-UT Pusat, sebagian mahasiswa (247 orang) atau sebesar 69,4% mengatakan bahwa mereka menjadi mempunyai gambaran lebih jauh tentang UT.
- g. Jumlah mahasiswa yang menyatakan bahwa dengan adanya program siaran TV-UT dapat menutupi kelemahan tutorial tatap muka, hanya sebanyak 33 orang (89,2%) dari mahasiswa yang memberikan jawaban, dan 4 orang (10,8%) menyatakan bahwa siaran TV-UT tidak dapat menutupi kelemahan tutorial tatap muka. Dan sebanyak 489 mahasiswa, tidak memberikan jawaban.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

TENTANG PROGRAM KASET UT

1. Hampir seluruh mahasiswa menyetujui adanya program kaset UT, karena dirasa banyak membantu mahasiswa dalam belajar.
2. Mutu pita kaset, sebaiknya dipilih yang bermutu tinggi, sehingga bila kaset berulang-ulang diputar tidak lekas putus, atau suaranya sering menjadi meliuk-liuk.
3. Sistem distribusi kaset mulai dari pemberian label pada kaset sampai pengiriman, hendaknya dapat lebih teliti, karena terdapat judul kaset yang tidak sesuai dengan aslinya, demikian pula kaset diterima oleh mahasiswa dalam waktu yang terlalu dekat dengan waktu ujian.
4. Agar diberikan keterangan dari awal penerimaan modul, modul mana yang diberi kaset dan mana yang tidak ada kasetnya.
5. Mutu materi pada umumnya cukup baik, hanya dirasa perlu tambahan contoh-contoh dalam uraian.
6. Isi kaset tidak usah merupakan pengulangan dari materi modul, tetapi sebaiknya intisari atau definti-defisi, serta keterangan dan pendahuluan sebagai pengayaan/pendalaman dari materi modul.
7. Materi kaset untuk modul-modul Progam S 1.Kependidikan sebaiknya mempunyai kaitan dengan kurikulum SMA, sehingga dapat membantu kegiatan mengajar para guru.

TENTANG PROGRAM TV-UT

1. Sebesar 88,3% mahasiswa telah memiliki/memanfaatkan TV, sehingga dapat mengikuti program TVRI, dan hanya sebayak 11,7% yang belum memiliki pesawat TV.
2. Mengenai jadwal/program TV-UT sebanyak 78,9% mahasiswa menyatakan telah dapat mengetahuinya.
3. Alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa mengapa mereka tidak dapat mengikuti siaran TV UT, adalah sebagai berikut :

- a. Jam siaran tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa (7,9%)
 - b. Karena kebetulan sedang sibuk (45%)
 - c. Karena tidak mengetahui jadwal siaran TV-UT sebanyak 24,3%
 - d. Karena mahasiswa menganggap program tidak berguna dinyatakan oleh 4,4%
 - e. Lebih senang memilih channel lain 5,3%
 - f. Alasan lainnya dinyatakan oleh 13,2%.
4. Bila melihat konsistensi mahasiswa dalam mengikuti program TV-UT tampaknya masih sedikit mahasiswa yang selalu mengikuti siaran TV-UT.
Dapat dilihat pada Prosentase berikut :
- sebanyak 7,1% tidak mengikuti setiap siaran TV-UT;
 - sebanyak 55,9% hanya kadang-kadang mengikuti siaran TV-UT;
 - sebanyak 23,4% sering mengikuti siaran TV-UT;
 - sebanyak 13,4% selalu mengikuti siaran TV-UT.
5. Tentang siaran relay di Studio TV daerah bagi daerah yang memiliki studio TV, hampir seluruh mahasiswa (92,5%) menyatakan bahwa Studio daerah menyiarkan/merelay program TV-UT yang disiarkan melalui TVRI pusat.
6. Mengenai kejelasan TV daerah, para mahasiswa memberikan jawaban sebagai berikut :
Sebanyak 54,6% menjawab siaran jelas dilihat dan 41,4% jelas sekali, dan yang menyatakan tidak jelas atau kurang jelas hanya berjumlah 6% saja. Untuk hal ini tampaknya kita tidak perlu khawatir mengenai kejelasan penerimaan gambar di daerah.
7. Mengenai siaran ulangan program TV-UT oleh Studio TV daerah, tampaknya hampir tidak pernah dilakukan.
8. Harapan mahasiswa terhadap program TV-UT adalah sebagai berikut :
- Hampir seluruh mahasiswa akan terbantu dalam mempelajari modul.
 - Sebagian besar mengetahui lebih dalam tentang cara belajar.
 - Sebagian besar menyatakan mengetahui jadwal kegiatan UT.
 - Sebagian besar mahasiswa menyatakan mempunyai harapan adanya kemungkinan berhasil dalam menempuh ujian.
 - Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan bahwa melalui siaran program TV-UT mereka dapat mengenal personil UT dan juga mengetahui lebih jauh gambaran tentang UT.

9. Dari hasil wawancara dengan para mahasiswa diperoleh suatu pernyataan, bahwa program siaran TV-UT sebaiknya juga diadakan untuk mahasiswa program kependidikan.
10. Dan selain itu baik dari data yang terkumpul melalui kuesioner ataupun berdasarkan wawancara, menunjukkan bahwa mahasiswa menghendaki agar program Audio Kaset atau program TV-UT, adalah merupakan program alternatif untuk memperkaya/memperdalam tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi modul.

Demikianlah sedikit gambaran umum yang dapat diuraikan dari hasil kajian program Audio dan TV-UT. Untuk uraian yang lebih terperinci mengenai tanggapan mahasiswa terhadap keadaan program kaset Audio per matakuliah akan disajikan pada laporan lainnya.

Jakarta, Juli 1986



UNIVERSITAS TERBUKA